
Pengaruh Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Desti Eka Rahmadani¹, Yana Mustika², Syamsul Bahri³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

Email : yana.mustika@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 14 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

Keywords: *Fraud Triangle, Komite Audit, Kecurangan.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the fraud triangle and audit committee on financial statement fraud in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The study seeks to understand the components of the fraud triangle, which include pressure, opportunity, rationalization, as well as the role of the audit committee, which may act as factors influencing the occurrence of financial statement fraud. The research method used is quantitative analysis. The type of data used in this study is secondary data obtained from the companies' annual reports, which can be downloaded from the website www.idx.co.id. The data collection technique in this study employed purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies. The data analysis techniques used are the T-test, F-test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the nature of industry has an impact on financial statement fraud. However, external pressure, rationalization, and the audit committee do not have an influence on financial statement fraud. Meanwhile simultaneously, external pressure, nature of industry, rationalization, and audit committee collectively influence financial statement fraud.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan CAFB Ikatan Akuntansi Keuangan (2019), suatu rangkaian informasi terstruktur yang menggambarkan secara detail posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas disebut laporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas kepada berbagai pemangku kepentingan yang terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen memiliki tanggungjawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu neraca sebagai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif sebagai laporan kinerja keuangan, dan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang mencakup

ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi lainnya.

Lingkungan bisnis yang terjadi dalam era globalisasi saat ini, terutama pada perusahaan *go public* di Indonesia sedang menghadapi persaingan yang sengit karena perubahan ekonomi yang cepat berubah. Situasi ini, menyebabkan meningkatnya resiko kecurangan (*fraud*) bagi perusahaan yang terdaftar di pasar publik, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di pasar publik. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), mendefinisikan kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja oleh suatu individu atau entitas untuk memanipulasi dan menyajikan laporan palsu kepada pihak yang terkait, dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (Abimanyu, 2021).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2019) ada 3 jenis kecurangan atau *fraud*, yakni kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Sedangkan menurut Suryandani & Endiana di dalam bukunya yang berjudul “*Fraudulent Financial Statements*” (2019), mendefinisikan kecurangan adalah istilah yang sering digunakan dan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu dengan kelihaihan tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari orang lain melalui ketidaksesuaian dalam penyajian informasi laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.

Kondisi perusahaan yang tidak stabil, tekanan finansial, dan persaingan yang tinggi, dapat menciptakan lingkungan yang rentan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam kondisi ini, perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi target keuangan atau mempertahankan nilai perusahaan, sehingga manajemen atau individu tertentu akan terdorong untuk melakukan kecurangan (*fraud*) seperti memanipulasi laporan keuangan yang dapat memperbaiki citra perusahaan dan kinerja perusahaan dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan para pemangku kepentingan, dan menarik minat investor. Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan menyebabkan informasi yang tidak akurat, sehingga pengambilan keputusan menjadi tidak relevan.

Faktor lain yang mengakibatkan individu atau kelompok melakukan praktik kecurangan, diantaranya seperti kurangnya pengendalian internal perusahaan, budaya perusahaan yang tidak mendorong integritas dan ketidakpahaman terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku menyebabkan kesulitan dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan dengan efektif dan efisien. Menurut Cressey (1953) dalam Suryandani & Endiana (2019) yang diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, ada 3 elemen yang mempengaruhi kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi), elemen-elemen tersebut dinamakan dengan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.

Pressure (tekanan) merupakan dorongan atau kebutuhan mendesak yang dirasakan seseorang dengan kondisi yang berat dalam menghadapi kesulitan, sehingga dapat meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan. Tekanan dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan seperti gaya hidup mewah, tekanan ekonomi, dan faktor lainnya termasuk hal yang terkait dengan keuangan maupun non-keuangan. Berdasarkan SAS No. 99, terdapat empat tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu, *financial stability* (stabilitas keuangan), *financial target* (target keuangan), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi) dan *external pressure* (tekanan eksternal).

Dalam konteks *fraud triangle*, elemen *opportunity* (tekanan) sering diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena adanya celah atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya pengawasan yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk melakukan

tindakan kecurangan. Berdasarkan SAS No. 99, kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat disebabkan oleh *nature of industry* (kondisi industri), *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan), dan *organizational structure* (struktur organisasi).

Elemen *rationalization* (rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memungkinkan individu tertentu untuk terlibat dalam tindakan kecurangan atau seseorang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan sehingga dapat merumuskan pembenaran untuk melakukan tindakan fraud dalam situasi tertentu. Berdasarkan SAS No.99, rasionalisasi perusahaan dapat diindikasikan melalui pergantian auditor, opini audit yang diperoleh perusahaan, serta kondisi total akrual terhadap total aktiva yaitu membandingkan selisih laba bersih dan arus kas operasional dengan total aset.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia Chapter pada tahun 2019, menunjukkan bahwa korupsi adalah jenis *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Dari 239 responden, sebanyak 167 atau sekitar 70% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan fraud yang paling merugikan. Kemudian, penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan menduduki urutan kedua, dengan 50 responden atau sekitar 21%. Sedangkan, jenis fraud pada laporan keuangan menempati posisi ketiga, dengan responden 9%. Meskipun kecurangan dalam laporan keuangan memiliki persentase kerugian yang relatif kecil, sekitar 9%, mayoritas kasus kecurangan lebih sering terjadi daripada kasus korupsi dan penyalahgunaan aset, dengan kerugian kurang dari Rp. 10 juta. Namun, kasus dengan kerugian terbesar, yaitu di atas Rp. 10 miliar lebih cenderung terjadi dalam kasus korupsi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai kecurangan dalam laporan keuangan dengan variabel-variabel yang sehubungan dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang telah dilakukan Natasya & Kuntadi (2023) menunjukkan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Tirtawirya & Riyadi (2021) menunjukkan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan Kusumawati & Khoir (2020) menunjukkan bahwa *nature of industry* (kondisi industri) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Suryakusuma & Stephanus (2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* (kondisi industri) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Fadly, Wahyudi & Yetti (2021) menunjukkan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Handayani (2023) menunjukkan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Sagita & Sulfitri (2023) komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan, sedangkan menurut Waruwu & Sugeng (2023) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini mengkombinasikan variabel-variabel dari penelitian terdahulu serta akan menguji berdasarkan *fraud triangle theory*. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *external pressure* (tekanan eksternal) terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* (kondisi industri) terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap kecurangan laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory pertama kali dicetuskan oleh Ross pada tahun 1977, yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, dan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan (Rahmawanti *et al.*, 2023). *Signaling theory* digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal palsu (*false signal*) atau sinyal sebenarnya (*true signal*). Perusahaan dengan kredibilitas rendah cenderung memberikan sinyal palsu untuk menarik perhatian investor, misalnya dengan meningkatkan nilai-nilai akun seperti laba, penjualan, dan inventaris (Sagita & Sulfitri, 2023). Manajemen berupaya menampilkan informasi yang mencerminkan kualitas keuangan yang baik agar kinerja perusahaan dinilai positif oleh pemilik. Dalam kondisi tidak stabil, *fraud triangle theory* menjelaskan bahwa perusahaan mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif kepada pengguna. Perusahaan bisa memanipulasi laporan keuangan terlalu tinggi, perusahaan mungkin tetap memberikan *false signal* dengan mengklaim laporan keuangan berkualitas tinggi meski dengan biaya rendah. Baik perusahaan dengan kredibilitas tinggi maupun rendah yang memberikan *false signal* menyebabkan pengguna laporan keuangan kesulitan membedakannya, sehingga terjadi kerugian dan menyebabkan asimetri informasi (Prayonggie & Yohanes, 2022).

Fraud Theory

Menurut Fadly *et al.*, (2021) kecurangan adalah penyajian fakta yang salah dengan niat mempengaruhi tindakan pihak lain, yang menyebabkan kerugian. Menurut Nahri (2023) menyatakan bahwa *fraud* yakni mencakup tindakan untuk memperoleh keuntungan melalui informasi yang salah atau pemaksaan dengan menggunakan metode yang licik dan tersembunyi. Menurut Nuridah *et al.*, (2023) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan penipuan yang disadari dapat menghasilkan dampak negatif. Sedangkan, menurut Suratman & Meinarsih (2021) menjelaskan bahwa *fraud* melibatkan cara-cara untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan informasi yang salah atau menyesatkan. Dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah tindakan ilegal yang melibatkan penipuan atau manipulasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain seperti pemalsuan dokumen atau manipulasi data keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Waruwu & Sugeng (2023) mendefinisikan laporan keuangan adalah ringkasan aktivitas keuangan suatu entitas selama periode tertentu yang hasilnya melalui proses akuntansi yang akuntabel dan sistematis berdasarkan bukti transaksi yang valid serta informasi yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Herianti, Suryani & Marunda (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menggambarkan situasi keuangan suatu entitas pada periode tertentu yang mencakup informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya dan indikator lainnya kemudian disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku untuk memberikan pemahaman jelas mengenai kinerja keuangan entitas kepada pemangku kepentingan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Kusumawati & Khoir (2020) kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja memalsukan atau menghilangkan informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Sagita & Sulfitri (2023) menjelaskan kecurangan laporan keuangan ini dilakukan oleh organisasi untuk memanipulasi laporan keuangan untuk

menyesatkan pemangku kepentingan seperti investor dan lembaga keuangan. Sedangkan, menurut Suryandari & Endiana (2019) menambahkan bahwa praktik kecurangan ini sering disebut *window dressing*, dimana pejabat atau eksekutif perusahaan menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya untuk memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah yang melibatkan tindakan manipulasi atau rekayasa keuangan oleh organisasi atau individu dengan tujuan menutupi kondisi keuangan sebenarnya untuk mencapai keuntungan yang tidak sah.

Fraud Triangle Theory

Donald Ray Cressey mengembangkan teori fraud triangle dari penelitian tesis doktornya pada tahun 1950, yang menjadikan dasar bagi banyak organisasi untuk memahami penyebab terjadinya kecurangan. Menurut Cressey (1953) terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut SAS No. 99, terdapat beberapa kondisi umum yang dapat menyebabkan tekanan yang memicu terjadinya kecurangan meliputi stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan uang pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*). Adapun kesempatan (*opportunity*) yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu meliputi kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*). Serta adapun kondisi yang merasionalisasikan (*rationalization*) terhadap kecurangan yakni meliputi pergantian auditor, opini auditor, dan total akrual.

External Pressure (Tekanan Eksternal)

Menurut SAS No. 99 menyatakan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) merupakan pengaruh dari luar individu atau organisasi yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan keuangan. Hal ini bisa berasal dari berbagai pihak seperti kreditor, investor atau pemerintah, serta faktor ekonomi, politik, dan sosial.

Nature of Industry (Kondisi Industri)

Menurut SAS No. 99 mendefinisikan *nature of industry* (kondisi industri) merupakan kondisi industri yang membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan menimbulkan resiko yang lebih besar bagi perusahaan yang terlibat di dalamnya. Penilaian persediaan memiliki resiko kesalahan yang lebih besar, terutama jika persediaannya tersebar diberbagai lokasi. Resiko ini semakin tinggi ketika persediaan menjadi kedaluwarsa.

Rationalization (Rasionalisasi)

Menurut SAS No. 99 *rationalization* (rasionalisasi) yakni proses dimana individu membernarkan atau merasionalisasikan tindakan kecurangan yang mereka lakukan. Hal ini melibatkan penggunaan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memungkinkan individu untuk merasionalisasikan perilaku curang yang dilakukan.

Komite Audit

Menurut Hartono *et al.*, (2023) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan badan yang bertindak independen dan dibentuk oleh dewan komisaris serta memiliki tugas utama yaitu membantu dewan komisaris dengan mengevaluasi laporan keuangan serta informasi dari direksi dan mengidentifikasi aspek yang memerlukan perhatian khusus seperti pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal. Peran komite audit penting dalam meningkatkan transparansi, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan standar akuntansi, mengawasi efektivitas pengendalian internal serta mengurangi resiko kecurangan dan kesalahan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Dinillah & Djamil, 2024). Standar New York Stock Exchange mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus mampu membaca

laporan keuangan dan minimal satu anggota harus memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan (Waruwu & Sugeng, 2023).

Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal (*external pressure*) dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan ini dapat berasal dari investor, kreditur maupun pemerintah dan sering kali terkait dengan kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman atau sumber pembiayaan eksternal. Tingginya tingkat utang perusahaan meningkatkan pengawasan oleh kreditur yang mengevaluasi riwayat kredit perusahaan. Resiko kredit yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan demi menjaga citra atau nama baik dimata kreditur dan pihak ketiga lainnya (Kusumawati & Khoir, 2020).

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kondisi industri (*nature of industry*) merupakan kondisi finansial yang optimal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendominasi industri tertentu dengan melakukan transaksi jangka panjang pihak ketiga. Manipulasi angka atau nilai piutang untuk menunjukkan aliran kas masuk yang lebih besar dapat menjadi indikasi kecurangan laporan keuangan. Kondisi industri dapat dilihat dari perubahan dalam rasio piutang usaha dari tahun ke tahun dengan membandingkan jumlah piutang dengan total penjualan periode sebelumnya dan berikutnya (Abimanyu, 2021).

Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah proses dimana individu atau manajemen mencari alasan atau pembenaran untuk perilaku yang melanggar integritas atau norma-norma etika bisnis. Rasionalisasi juga dapat mencerminkan dalam kebijakan akrual perusahaan, dimana pengakuan pendapatan secara dini sering dianggap bukan tindakan curang karena akhirnya diakui secara sah dalam waktu yang singkat (Tirtawirya & Riyadi, 2021). Namun, kepentingan manajemen untuk menjaga atau meningkatkan pendapatan dapat mendorong tindakan tidak pantas seperti memanipulasi laba untuk mencapai target. Subjektivitas dalam keputusan manajemen tercermin dalam nilai akrual perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio total akrual terhadap aset untuk membandingkan perbedaan laba bersih dan arus kas operasional (Abimanyu, 2021).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit merupakan strategi untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, karena hanya kelompok penasihat peninjau manajemen yang memutuskan dan memastikan organisasi mematuhi peraturan dan pedoman serta mengimplementasikan control yang efektif. Jika peningkat jumlah audit di perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan (Tiapandewi *et al.*, 2020). Komite audit dapat diukur dengan rasio jumlah anggota komite audit terhadap jumlah anggota komisaris (Waruwu & Sugeng, 2023).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab akibat guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses dan di download melalui website www.idx.co.id. Rentang waktu yang di pilih dalam penelitian ini yakni periode 2020-2022.

Hasil Penelitian

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.255	4	0.564	2.888	.038 ^b
	Residual	6.051	31	0.195		
	Total	8.306	35			

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji f pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 2,888 dan nilai f tabel dengan taraf 0,050 sebesar 2,630. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung > f tabel (2,888 > 2,630) dan nilai signifikansi 0,038 < 0,050, sehingga hal ini dinyatakan bahwa variabel *external pressure*, *nature of industry*, *rasionalization*, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.403	0.200		2.020	0.052
	<i>External Pressure</i>	0.462	0.287	0.284	1.607	0.118
	<i>Nature of Industry</i>	-0.305	0.130	-0.378	-2.346	0.026
	<i>Rasionalization</i>	0.003	0.511	0.001	0.007	0.995
	Komite Audit	-0.053	0.173	-0.054	-0.309	0.760

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki nilai t hitung sebesar 1,607 dan nilai signifikansi 0,118 > 0,050 yang dapat diartikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *nature of industry* memiliki nilai t hitung sebesar -2,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *rasionalization* memiliki nilai t hitung sebesar 0,007 dan nilai signifikansi 0,995 > 0,050 yang dapat diartikan bahwa *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar -0,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,760 > 0,050 yang dapat diartikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai t hitung sebesar 1,607 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel (1,607 < 2,028) dan nilai sebesar signifikansi 0,118 > 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa manajemen mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga

dengan mengembalikan pinjamannya meskipun leveragenya tinggi. Kreditur tetap memberikan pinjaman kepada perusahaan guna memenuhi kebutuhan modal, meskipun risiko kredit meningkat akibat nilai leverage yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak perlu memilih untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, melainkan memilih untuk menerbitkan saham sebagai tambahan modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abimanyu (2021), Tiapandewi *et all* (2020), serta Nuridah *et all* (2023) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kusumawati & Khoir (2020), Prayongngie & Yohanes (2022), serta Natasya & Kuntadi (2023) yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Indutry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai t hitung sebesar -2,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel (-2,346 < 2,028) dan nilai signifikansi 0,026 < 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kondisi industri perusahaan yang tidak seimbang atau stabil mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan mencoba menyajikan nilai kas pada arus kas operasional yang lebih besar daripada nilai piutang. Manajemen akan membuat estimasi dan pertimbangan signifikan atas saldo piutang dengan taksiran dan penilaian yang subjektif, serta meminimalkan besarnya saldo piutang agar terlihat lebih rendah. Semakin tidak stabilnya kondisi perusahaan maka semakin rendah tingkat pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prayongngie & Yohanes (2022), Kusumawati & Khoir (2020), serta Abimanyu (2021) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Tiapandewi *et all* (2020), Sagita & Sulfitri (2023), serta Suryakusuma dan Stephanus (2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Rasionalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai t hitung sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,995. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel (0,007 < 2,028) dan nilai signifikansi 0,995 > 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dalam kondisi perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi karena nilai arus kas masuk yang diterima lebih besar dari nilai akrual, dengan nilai akrual yang rendah perusahaan tidak merasionalisasikan manipulasi seperti menilai piutang tak tertagih dengan nilai yang kecil untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai akrual. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada upaya yang berkelanjutan dalam industri dengan nilai akrual yang rendah, dibandingkan perusahaan memiliki nilai akrual yang tinggi tetapi menghadapi masalah keberlangsungan usaha yang sedang dilaksanakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ksusemawati & Khoir (2020) dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Tirtawirya & Riyadi (2021) dan Handayani *et all* (2021) menunjukkan bahwa *rasionalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa nilai t hitung sebesar -0,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,760. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel

(-0,309 < 2,208) dan nilai signifikansi $0.995 > 0,050$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan yakni berfungsi sebagai salah satu langkah untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan dengan menerapkan beberapa prinsip mengelola tata perusahaan yang baik. Meskipun komite audit berperan dalam menentukan kebijakan akuntansi, meninjau system pelaporan keuangan, pengawasan internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Efektivitas komite audit dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan masih terbatas. Keberadaan komite audit di perusahaan belum mampu sepenuhnya membatasi aktivitas manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Waruwu & Sugeng (2023) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sagita & Sulfitri (2023) dan Tiapandewi *et all* (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini yakni menguji mengenai pengaruh *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization* dan komite audit terhadap terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan bagi penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan variabel dalam penelitian ini yakni hanya menggunakan variabel independen *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, dan komite audit. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya karena terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.
2. Pada penelitian ini menggunakan metode *fraud triangle*, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya seperti *fraud diamond*, *fraud hexagon*, atau *fraud pentagon* agar memperoleh hasil yang lebih signifikan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam sampel yang hanya didasarkan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu periode 2020-2023, maka untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh sampel selain sektor perusahaan *property* dan *real estate* agar memperoleh hasil yang lebih luas, serta akurat mengenai pengaruh *fraud triangle* dan komite audit dan menambah rentang waktu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, F. Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019.

- Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022. *Jurnal Dawi*, 2(1), 317–329.
- Fadly, A., Wahyudi, I., & Yetti, S. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi Periode 2014 – 2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i2.13546>
- Handayani, M. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 169–176.
- Hartono, Prihastiwati, D. A., Akram, Theres, A., Widyastuti, T. D., Wahyuningsih, Rosaria, D., Ningsih, W., Nurlela, L., Murti, G. T., Rosmawati, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., Hidayatullah, & Ungkari, M. D. (2023). Manajemen Perusahaan. In *CV. Eureka Media Aksara*.
- Herianti, E., Suryani, A., & Marundha, A. (2023). *Audit kecurangan laporan keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan. In *Akuntansi Keuangan* (pp. 16–18).
- Kusumawati, E., & Khoir, A. (2020). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 72–94. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>
- Nahri, Z. (2023). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 88–100.
- Natasya, R. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 48–52.
- Nuridah, S., Sitohang, R. M., Supraptiningsih, J. D., Sagitarius, E., & Septiani, A. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5085/http>
- Prayonggie, R. S., & Yohanes. (2022). *Analisis Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 03(01), 34–48.
- Rafelius Waruwu, & Andry Sugeng. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i1.1068>
- Rahmawanti, D. I., Kurniawan, B., & Purba, A. (2023). *Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan*. 22, 1–19.
- Sagita, F., & Sulfitri, V. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon dan Komite Audit. *Jurnal Jumka*, 1(1), 13–29.
- Suratman, A., & Meinarsih, T. (2021). *Audit Forensik, Konsep dan Implementasi*. PT. Mandala Nasional. https://drive.google.com/file/d/196vY_J3ErUeVR5ZEggWZaQLuXxpCW-VJ/view
- Suryakusuma, A., & Stephanus, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bumn Go Public Indonesia. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–139. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v10i2.785>

-
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2019). Fraudulent Financial Statements. In *CV. Noah Aletheia* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.2469/cfm.v15.n3.2873>
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173.
- Tirtawirya, M. J., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri (The Effect of the Fraud Triangle to Identify Fraudulent Financial Statements using Moderation Variables i. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194.